

Proses Pembuatan Simple Dress Dengan Menggunakan Variasi Teknik Tucking

Vivi Yulia Agustina

Akademi kesejahteraan sosial ibu kartini

*Ariyana Damayanti

Akademi kesejahteraan sosial ibu kartini

Korespondensi penulis: Ariyanadamayanti1987@gmail.com

Abstract. Tucking techniques are rarely used in making clothes, designers prefer to follow today's fashion trends, tucking manipulation techniques are able to change ordinary fabrics into 3-dimensional shapes, the purpose of this study is to be able to find out the finished results of making tucking techniques and to be able to find out the finished results of making simple dresses using variations of tucking techniques. The method used is the R & D method, to produce products and test the effectiveness of these products. The author has tested the tucking technique using 3 materials, namely satin, cotton, and balotelli fabric, as well as the size of folds and between folds 1.5 cm: 1.5 cm, 2 cm: 1 cm and 2 cm: 2 cm, trials have been validated to ask for assessments and suggestions related to materials and crease sizes that are suitable to be applied in making tucking, Balotelli material and the size of folds and folds 1.5 cm : 1.5 cm get the best value from the 4 validators. The process of making tucking to look neat must pay attention to the crease used with an accurate size, ensure the seam is straight, and ensure the sewn fold is ironed until slippery before sewing on the horizontal line.

Keywords : Manufacture, Fabric Manipulation, Tucking, Dress

Abstrak. Teknik tucking sudah jarang digunakan pada pembuatan busana, designer lebih memilih mengikuti trend mode jaman sekarang, teknik manipulasi tucking mampu merubah kain biasa menjadi bentuk 3 dimensi, tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui hasil jadi pembuatan teknik tucking dan untuk dapat mengetahui hasil jadi pembuatan simple dress dengan menggunakan variasi teknik tucking. Metode yang digunakan ialah metode R & D, guna menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penulis telah melakukan uji coba teknik tucking menggunakan 3 bahan yaitu kain satin, kain katun, dan kain balotelli, serta ukuran lipatan dan antar lipatan 1.5 cm : 1.5 cm, 2 cm : 1 cm dan 2 cm : 2 cm, uji coba sudah dilakukan validasi untuk dimintakan penilaian dan saran terkait bahan dan ukuran lipatan yang cocok diterapkan dalam pembuatan tucking, bahan balotelli serta ukuran lipatan dan antar lipatan 1.5 cm : 1.5 cm mendapatkan nilai terbaik dari ke 4 validator. Proses pembuatan tucking agar terlihat rapi harus memperhatikan lipatan yang digunakan dengan ukuran yang akurat, memastikan jahitannya lurus, dan memastikan lipatan yang sudah terjahit disetrika hingga licin sebelum menjahit pada bagian garis yang mendatar.

Kata Kunci : Pembuatan, Manipulasi Kain, Tucking, Dress

PENDAHULUAN

Simple dress merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri acara formal maupun non formal pada waktu pagi, siang sore ataupun malam, keistimewaan dari *dress* adalah desain dirancang lebih menarik dengan model *dress* yang bervariasi, kualitas bahan yang bagus, jahitan yang halus dan rapi serta pelengkap busana yang berkualitas. Pemilihan warna *dress* harus disesuaikan dengan kesempatan acara. Hal tersebut mendorong penulis untuk menciptakan *dress* sesuai dengan *trend mode*, serta unsur dalam busana yang sesuai dengan prinsip busana, *dress* diperuntukkan untuk remaja sampai dewasa. *Dress* sangat elegan jika dipakai untuk acara semi formal, saat ini *dress* sering terlihat dalam acara apapun seperti ulang tahun, *wedding*, pesta keluarga, *anniversery*, sampai acara formal pun cocok dan layak untuk dipakai.

Para *designer* saat ini banyak yang menggunakan suatu teknik tertentu agar busananya memiliki nilai yang tinggi bagi si pemakai, seperti halnya menggunakan teknik manipulasi kain diantaranya adalah dengan teknik *tucking*. Teknik *tucking* merupakan teknik manipulasi kain untuk menciptakan suatu tekstur dalam kain dengan cara melipat dan menjahit kain dengan ukuran jarak yang sama. Pembuatan *dress* menggunakan teknik *tucking* dengan *cross-stitched tucks* (*undulating tucks*) bentuknya hampir mirip seperti gelombang. *Cross stitched tucks* merupakan jenis *pointuck* dengan merubah arah lipatan kemudian menjahitnya dengan jahitan lurus menggunakan mesin jahit. (Handayani & Ruhidawati, 2022, p. 69; Handayani & Ruhidawati, 2022).

Penulis menggunakan teknik tersebut dalam pembuatan *dress* karena selain dapat digunakan untuk memberi efek dekoratif pada kain teknik *tucking* tersebut juga seringkali diaplikasikan pada busana yang bernuansa *vintage* tetapi terlihat mewah. Tujuan ditambahkannya teknik manipulasi tersebut ialah untuk menjadikan busana yang dikenakan lebih menarik, dari manipulasi kain ini penulis terinspirasi untuk menggunakan salah satu teknik yang menarik yaitu teknik *tucking*. Teknik *tucking* yang digunakan juga dapat menambah ketebalan atau volume pada kain. Bentuk *dress* yang simpel menjadi menarik dengan adanya tambahan tekstur kain yang menggelombang dari teknik manipulasi kain menggunakan teknik *tucking*. Adanya teknik lipatan kain dalam teknik *tucking* ini diperlukan penambahan lebar maupun panjang kain yang akan digunakan.

Teknik manipulasi kain dengan teknik *tucking* juga memerlukan kerapian yang tinggi karena akan mempengaruhi hasil jahitan dan gelombang yang dihasilkan, perbandingan jarak antar lipatan sangat mempengaruhi hasil jadi sebuah *tucking*. Teknik ini jarang digunakan pada pembuatan busana maka dari itu penulis menggunakan teknik tersebut diharapkan dapat

menghasilkan suatu *dress* yang penuh dengan seni, sehingga menarik minat anak muda sekarang untuk dapat membuatnya. Pembuatan teknik *tucking* ini diharapkan dapat menambah ide akan kreasi serta inovasi yang baru dalam pembuatan sebuah *dress*, dan bisa menjadi nilai estetika dengan desain simpel pada *dress* namun menjadikan hasil yang mempunyai ciri khas sendiri.

Bagaimana proses pembuatan variasi teknik *tucking* pada *simple dress* ?

Bagaimana proses pembuatan *simple dress* dengan menggunakan variasi teknik *tucking*?Dapat mengetahui hasil jadi pembuatan variasi teknik *tucking* pada *simple dress*. Dapat mengetahui hasil jadi pembuatan *dress* dengan menggunakan variasi teknik *tucking*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan suatu bagian ilmu pengetahuan yang membahas terkait bagaimana melakukan penelitian yang baik dan benar berdasarkan kaidah kaidah ilmiah dan fakta yang ada, suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mencari jawaban atas suatu keingintahuan. (Rodhi, 2022, p. 18).Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *research and development* (*r n d*).

Metode *Researc & Development* merupakan metode yang digunakan sebagai cara ilmiah untuk meneliti merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan kegiatan penelitian dan pengembangan tersebut dapat disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi, dan Penguji). (Sugiyono, 2020, p. 395). *Research & Development* berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji efektifitas atau validitas produk tersebut, mengembangkan produk dalam dengan arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada atau menciptakan produk baru.

Langkah *research and development* (*r n d*) meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produk masal. Pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan, observasi dan dokumentasi.

Analisis data merupakan sebuah proses atau kegiatan untuk mengelompokkan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap dipelajari. Kesimpulan dari analisis data adalah suatu proses atau kegiatan untuk proses pemecahan suatu masalah menjadi bagian kecil sehingga lebih ringkas dan lebih mudah dipahami. (Sarosa, 2021, p. 2). Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh

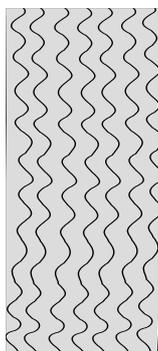
informasi yang lebih detail dan mudah dipahami. Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk dilakukan untuk menganalisa dan meneliti tentang sebuah bahan yang cocok untuk dipakai dalam sebuah teknik *tucking* dan juga ukuran lipatan dan jarak antar lipatan yang digunakan dalam pembuatan busana *simple dress*. Hasil pengujian dari beberapa validator disajikan dengan tabel dan dijelaskan sesuai dengan penilaian dari masing masing validator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Variasi Teknik *Tucking* Pada *Simple Dress*

Proses pembuatan *tucking* pada *simple dress* memerlukan beberapa proses yaitu membuat desain, menyiapkan alat dan bahan, memilih bahan jenis kain, pengukuran dan penandaan serta proses penjahitan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam uji coba teknik *tucking* untuk mengetahui bahan mana yang sesuai dengan teknik *tucking* serta ukuran lipatan dan antar lipatan yang akan digunakan dalam pembuatan busana *simple dress*. Penelitian ini dibantu dengan saran dan masukan dari beberapa validator, dengan uji coba yang telah dibuat dan diserahkan kepada validator untuk memilih dan menilai bahan serta ukuran yang digunakan dalam pembuatan busana *simple dress*.

Desain *Tucking*



Gambar 1. Desain *Tucking*

Persiapan Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan *tucking* meliputi mesin jahit, mesin obras, gunting kain, jarum mesin jahit, jarum pentul, kapur jahit, penggaris panggul dan siku, metlin, gunting benang, pendedel, skoci, spul, setrika, setrika uap. Peralatan yang digunakan harus dalam kondisi yang bersih sehingga meminimalkan timbulnya noda dari bahan, sedangkan bahan yang digunakan untuk pembuatan *tucking* meliputi kain bahan balotelli berwarna abu abu dan *navy*, serta kain gula sebagai bahan pelapis dalam pembuatan teknik *tucking*.

Langkah – langkah pembuatan *tucking*

Langkah langkah pembuatan *tucking* dalam Proses pemilihan bahan yang akan di uji coba kan merupakan proses pertama yang harus dilakukan dalam proses pembuatan *tucking*. Proses pemilihan jenis kain dilakukan agar dalam proses pembuatan *tucking* mendapatkan hasil yang maksimal, dalam uji coba pemilihan bahan penulis menggunakan 3 macam bahan yaitu kain satin, kain katun dan juga kain balotelli.

Proses pembuatan *tucking* setelah menyiapkan alat dan bahan adalah mengukur bahan dengan menggunakan metlin lalu ditandai dan dijarum pentuli, setelah itu dijahit sesuai dengan garis yang sudah ditandai. Jahit sesuai dengan ukuran yang sudah di tandai. Setelah dijahit per lipatan disetrika dari atas hingga bawah. Setelah distrika lalu tandai lagi pada lipatan setelahnya. Setelah semua ditandai dan juga di setrika kemudian menempel kain mori gula pada bagian belakang kain sebelum ditempel disetrika dahulu semua lipatan. Hasil jadi lipatan setelah ditempel kain gula pada bagian belakang kain, bagian depan kain lipatan disetrika lagi hingga licin. Tandai pada bagian jahitan arah mendatar kemudian di jahit sesuai ukuran jarak yang digunakan yaitu 3 cm. Selanjutnya baris ke 2 atau 3 sampai bawah dilanjutkan dan diulang ulang dari menghadap kiri lalu ke kanan. Jahit horizontal dengan arah yang selalu berlawanan antara atas dan bawah. Setelah selesai semua teknik *tucking* yang dibuat lalu di setrika menggunakan setrika uap.

Hasil Jadi Teknik *Tucking*



Gambar 2. Hasil Jadi *Tucking* Depan



Gambar 3. Hasil Jadi *Tucking* Belakang

Uji Coba

Uji Coba Bahan

Tabel 1. Uji Coba Bahan Satin

No	Bahan	Langkah Langkah Kerja	Hasil
1	Katun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan bahan sampel katun 2. Potong sesuai ukuran yang agak lebar karena untuk membuat teknik <i>tucking</i> akan membutuhkan lebih banyak lebar kain. 3. Ukur lipatan dan jarak lipatan kemudian jahit lurus setiap lipatan, kemudian setrika setaip selesai menjahit agar rapi. 4. Jahit arah horizontal pada bagian lipatan yang vertikal dengan ukuran yang sudah ditentukan dengan arah lipatan atas bawah yang berbeda beda. 	

Tabel 2. Uji Coba Bahan Satin

No	Bahan	Langkah Langkah Kerja	Hasil
1	Satin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan bahan sampel satin 2. Potong sesuai ukuran yang diinginkan agak lebar karena untuk membuat teknik <i>tucking</i> akan membutuhkan lebih banyak lebar kain. 3. Ukur lipatan dan jarak lipatan kemudian jahit lurus setiap lipatan, kemudian setrika setaip selesai menjahit agar rapi. 4. Jahit arah horizontal pada bagian lipatan yang vertikal dengan ukuran yang sudah ditentukan dengan arah lipatan atas bawah yang berbeda beda. 	

Tabel 3. Uji Coba Bahan Balotelli

No.	Bahan	Langkah Langkah Kerja	Hasil
1.	Balotelli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan bahan sampel balotelli 2. Potong sesuai ukuran yang diinginkan agak lebar karena untuk membuat teknik <i>tucking</i> akan membutuhkan lebih banyak lebar kain. 3. Ukur lipatan dan jarak lipatan kemudian jahit lurus setiap lipatan, kemudian setrika setaip selesai menjahit agar rapi. jahit arah horizontal pada bagian lipatan yang vertikal dengan ukuran yang sudah ditentukan dengan arah lipatan atas bawah yang berbeda beda. 	

Uji Coba Ukuran

Tabel 4. Uji Coba Ukuran dan Jarak Lipatan 1,5 cm : 1, 5 cm

No.	Ukuran	Langkah Langkah Kerja	Hasil
1.	1,5 cm :1,5 cm	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan bahan sampel 2. Potong ukuran yang agak lebar karena untuk membuat teknik <i>tucking</i> akan membutuhkan lebih banyak lebar kain. 3. Ukur lipatan dan jarak lipatan 1,5 cm : 1,5 cm kemudian jahit lurus setiap lipatan, kemudian setrika setaip selesai menjahit agar rapi. 4. Jahit arah horizontal pada bagian lipatan yang vertikal dengan ukuran yang sudah ditentukan dengan arah lipatan atas bawah yang berbeda beda. 	

Tabel 5. Uji coba Perbandingan 2 cm : 1 cm

No.	Ukuran	Langkah Langkah Kerja	Hasil
1.	2 cm : 2 cm	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan bahan sampel satin 2. Potong sesuai ukuran yang diinginkan agak lebar karena untuk membuat teknik <i>tucking</i> akan membutuhkan lebih banyak lebar kain. 3. ukur lipatan dan jarak lipatan 2 cm : 2 cm kemudian jahit lurus setiap lipatan, kemudian setrika setaip selesai menjahit agar rapi. 4. jahit arah horizontal pada bagian lipatan yang vertikal dengan ukuran yang sudah ditentukan dengan arah lipatan atas bawah yang berbeda beda. 	

Tabel 6. ujicoba Perbandingan 2 cm : 2 cm

No.	Ukuran	Langkah Langkah Kerja	Hasil
1.	2 cm : 2 cm	<ol style="list-style-type: none"> 1. siapkan bahan sampel balotelli 2. potong sesuai ukuran yang diinginkan agak lebar karena untuk membuat teknik <i>tucking</i> akan membutuhkan lebih banyak lebar kain. 3. ukur lipatan dan jarak lipatan 2 cm : 2 cm kemudian jahit lurus setiap lipatan, kemudian setrika setaip selesai menjahit agar rapi. 4. jahit arah horizontal pada bagian lipatan yang vertikal dengan ukuran yang sudah ditentukan dengan arah lipatan atas bawah yang berbeda beda. 	

Hasil Validasi

Berdasarkan uji coba yang telah dibuat, penulis melakukan validasi di beberapa ahli fashion *designer* untuk menentukan hasil terbaik pada pemilihan bahan yang akan digunakan serta ukuran lipatan dan jarak antar lipatan yang akan dibuat, penulis melakukan validasi dari hasil uji coba yang telah dibuat dengan *owner* butik maupun guru produktif mengajar.

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa validator hasilnya yaitu dalam pemilihan bahan uji coba yang ke 3 dengan menggunakan bahan balotelli mendapatkan nilai paling baik dibandingkan dengan uji coba 1 menggunakan katun dan uji coba 2 menggunakan satin, sedangkan dalam pemilihan ukuran lipatan dan jarak antar lipatan dengan perbandingan ukuran 1,5 cm : 1,5 cm lebih dominan dan mempunyai nilai paling baik diantara uji coba 2 dengan perbandingan 2 cm: 1cm dan uji coba 3 dengan perbandingan 2 cm : 2 cm. Mengacu pada hasil dan penilaian validator maka peneliti memutuskan dalam pemilihan bahan kombinasi menggunakan uji coba ke 3 yaitu dengan bahan balotelli sedangkan dalam pemilihan ukuran lipatan dan jarak antar lipatan peneliti menggunakan perbandingan 1,5 cm : 1,5 cm.

Proses Pembuatan *Simple Dress* Dengan Menggunakan Variasi Teknik *Tucking*

Proses pembuatan *simple dress* dengan menggunakan variasi teknik *tucking* memiliki 1 bagian yaitu *dress* tanpa potongan pinggang, penggunaan teknik *tucking* berada pada bagian depan tengah muka dan belakang pada bagian tengah belakang. Proses pembuatan *dress* memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu, mendesain busana *simple dress*, mempersiapkan alat yang dibutuhkan, mempersiapkan bahan yang digunakan, daftar ukuran, membuat pola dasar, pecah pola, memotong bahan, menjahit busana, dan penyelesaian busana.

Desain simple dress



Gambar 4. *Desain Dress
Tampak Depan*



*Gambar 5. Desain Dress
Tampak Belakang*

Analisis desain

Analisis desain dalam pembuatan simple dress dengan menggunakan variasi *tucking* menggunakan bahan utama balotelli serta terdapat furing pada bagian dalam *dress*, *dress* Tidak terdapat lengan, Terdapat teknik *tucking* yaitu *undulating tucks* pada bagian tengah muka dan tengah belakang, Terdapat resleting jepang pada bagian belakang busana dengan panjang 55 cm, Menggunakan tile pada bahu sebelah kiri, Terdapat kancing bungkus pada bagian belakang *dress*.

Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan *simple dress* meliputi; mesin jahit, mesin obras, gunting kain, jarum pentul, kapur jahit, penggaris panggul dan siku, metlin, gunting benangpededel, spul, skoci, setrika, setrika uap, paspop. Bahan yang digunakan untuk pembuatan simple dress meliputi; kain balotelli berwarna abu abu dan juga navy, furing asahi, kain tile, kain gula, *tricot*, resleting, dan juga benang.

Menentukan Ukuran yang Digunakan

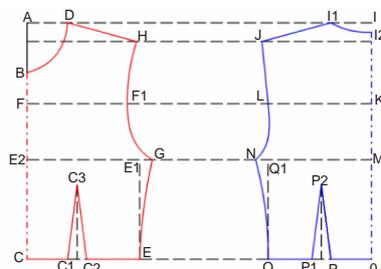
Tabel 6. Ukuran M

No	Nama Ukuran	Hasil
1	Lingkar badan	96
2	Lingkar pinggang	72
3	Lingkar panggul	96
4	Lebar muka	34
5	Panjang muka	34
6	Lebar punggung	36
7	Panjang bahu	12
8	Lingkar kerung lengan	48
9	Panjang <i>dress</i>	100

Pembuatan Pola *Simple Dress*

Pembuatan pola dilakukan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan yaitu ukuran standar M, pembuatan pola dilakukan di kertas pola dengan menggunakan ukuran yang sesuai.

Pola Badan Dasar Sistem Praktis



Gambar 6. Pola Dasar Badan

Sumber : penulis

Keterangan Pola Badan Depan :

A – B : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 2,5 cm

B – C : panjang muka

A – D : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 0,5 cm

C – E : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 + 1

C – C1 : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang

C1 – C2: 3 cm

C2 – C3: 12 cm

B – F : turun 5 cm

F – F1 : $\frac{1}{2}$ lebar muka

E – E1 : panjang sisi

E2 – G : $\frac{1}{4}$ lingkar badan + 1

D – H : panjang bahu

Keterangan Pola Badan Belakang :

I – I2 : 2 cm

I – I1 : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 0,5 cm

K – L : $\frac{1}{2}$ lebar punggung

M – N : $\frac{1}{4}$ lingkar badan – 1 cm

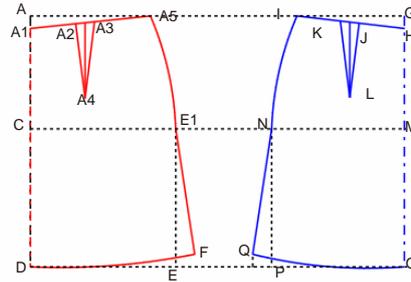
O – Q : $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang – 1

I1 – J : panjang bahu

O – P : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang

P – P1 : 3 cm

Pola Dasar Rok



Gambar 7. Pola Dasar Rok

Sumber : Penulis

Keterangan Pola Rok Depan :

A – A5 : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 3 + 1

A – A1 : 1,5 cm

A1 – A2: $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang + 1

A2 – A3: 3 CM

A – C : tinggi panggul + 1.5 cm

C – E1 : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1

A – D : panjang rok

D – E : C – E1

E – F1 : 5

F1 – F : 1,5

Tarik garis lengkung dari titik D menuju titik F

Keterangan Pola Rok Belakang :

G - I : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1.5 cm

G – H : 1.5 cm

H – J : $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang + 1

J – K : 3 CM

H – M : tinggi panggul + 1.5 cm

M - N : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 1

G – O : panjang rok

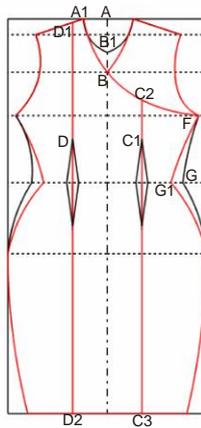
O – P : M – N

P – P1 : 5

P1 – Q : 1.5

Tarik garis lengkung dari titik O menuju titik Q

Pecah Pola *Dress* Depan



Gambar 8 Pecah Pola *Dress* Depan

Sumber : Penulis

Keterangan Pecah Pola *Dress* Depan :

A – B : A – B1 Turun 5 cm

A1 – F : Tarik garis lengkung bertemu dengan titik B

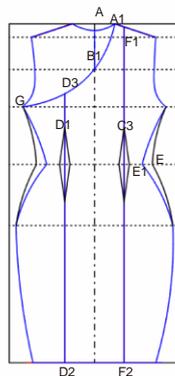
G – G1 : Masuk 3 cm

C1 – C2 : Tarik garis lurus kupnat dari C1 ke atas ke titik C2

C1 – C3 : Tarik garis lurus dari puncak kupnat ke bawah

D – D1 : Tarik garis lurus ke atas dan ke bawah hingga bertemu titik D2

Pecah Pola *Dress* Belakang



Gambar 9. Pecah Pola *Dress* Belakang

Sumber : Penulis

Keterangan Pecah Pola *Dress* Belakang :

A1 – G: Tarik garis lengkung bertemu dengan titik B1

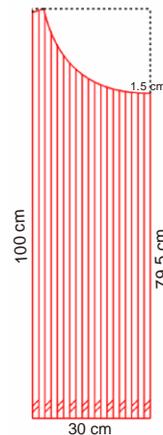
E – E1: Masuk 3 cm

D1 – D3: Tarik garis lurus dari puncak kupnat ke D3

D1 – D2: Tarik garis lurus dari puncak kupnat ke bawah

C3 – F1 : Tarik garis lurus ke atas dan ke bawah hingga bertemu titik F2

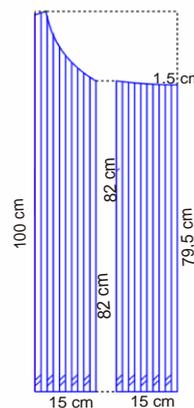
Pecah Pola Tucking Depan



Gambar 10. Pecah Pola *Tucking* Depan

Sumber : Penulis

Pecah Pola *Tucking* Belakang



Gambar 11. Pecah Pola *Tucking* Belakang

Sumber : Penulis

Proses Pemotongan Bahan

Proses pemotongan bahan dilakukan dengan langkah awal membentangkan kain yang diatur dengan serat memanjang yang bertujuan untuk meminimalisir melebarnya busana jika saat dicuci maupun saat dikenakan berkali-kali. Kemudian letakkan pola yang sudah dibuat

diatas kain lalu sematkan jarum pentul untuk membantu agar kain tidak bergeser, tata pola mengikuti arah serat agar tidak terlalu banyak membuang kain. Untuk ukuran kampuh yang digunakan penulis pada bahan utama dan furing yaitu pada bagian kerung lengan dan leher 1,5 cm dan untuk pada bagian sisi 2 cm , bagian resleting dan juga bawah *dress* 3 cm, pada bagian bahan *tricot* proses pemotongan tanpa kampuh sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Bahan yang digunakan dari mulai eksperiment sampai hasil akhir adalah kain balotelli. Proses pemotongan bahan dilakukan dengan memotong bahan utama dari mulai bagian badan depan, belakang, sampai bagian furing.

Proses Menjahit

Proses menjahit *simple dress* dengan menggunakan variasi teknik *tucking* langkah yang pertama adalah Pemasangan *tricot* pada bahan utama dengan cara penempelan menggunakan setrika, cara menyetrika *tricot* pada bahan utama adalah ditekan tidak digeser, pasang *tricot* mulai dari badan samping kanan dan kiri hingga pada bagian belakang samping kanan dan juga kiri. Pertama siapkan *tucking* yang sudah dibuat kemudian potongan badan bagian belakang pada bagian kiri yang sudah diberi tanda dan sudah dipasang dengan *tricot* dijahit dengan tepi *tucking*, kemudian disusul dengan bahan badan belakang sebelah kanan, menjahitnya persis di tepi teknik *tucking*.

Menjahit resleting pada *dress* dengan memperkirakan ukuran agar jarak antar *tucking* tidak terlalu jauh maupun terlalu dekat. Siapkan *tucking* pada bagian depan lalu pasang bahan kanan dan kiri untuk dijahit di tepi kanan kiri *tucking*, menjahit sisi dari *dress* dengan cara dijarum pentuli dahulu sesuai dengan garis pola. Setelah semua sisi terjahit lalu disetrika agar kampuh terbuka dan siap untuk diobras, obras semua sisi *dress* bahan utama dengan menggunakan warna yang senada. Siapkan bahan furing yang sudah dipotong kemudian dijahit sesuai dengan garis pola yang sudah dibuat. Setelah dijahit kemudian disetrika dengan kampuh terbuka, menjahit bagian tile untuk kancing dan juga sengkeli. Gabungkan bahan utama dan furing pada bagian tepi paling atas dengan tile berposisi antara bahan balotelli atau bahan furing. Setelah dijarum pentul jahit mengikuti pola yang sudah ditandai pada bagian depan hingga belakang. Setelah dijahit lalu ditindas pada bagian furing dalam, setrika pada bagian yang telah ditindas. Menjahit lengan dengan cara dijahit dalam dan dibalik setelah itu ditindas pada bagian furing, menjahit bagian paling bawah bahan utama dengan furing dengan bagian baik bertemu dengan bahan bagian baik kemudian dibalik lalu disetrika, setelah itu mengesum furing dalam pada sebelah resleting dan memasang kancing bungkus dengan benang yang sesuai warnanya.

Hasil Jadi



Gambar 12. Hasil Jadi
Dress Tampak Depan



Gambar 13. Hasil Jadi
Dress Tampak Samping



Gambar 14. Hasil Hadi
Dress Tampak Belakang

SIMPULAN

Pembuatan *dress* dengan menggunakan variasi teknik *tucking* membutuhkan ukuran yang akurat pada penempatan teknik *tucking* dalam busana *simple dress*, penulis menggunakan ukuran m untuk pembuatan *simple dress*, *dress* dengan model *sheat dress* dan dengan atasan *dress* model *one shoulder*, adanya potongan asimetris di salah satu sisi nya menggantung di bahu dan satu sisi lainnya menggunakan bahan tile menjadikan *simple dress* tampak lebih menawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh kaarena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat

1. Ibu Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd selaku direktur Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang atas pemberian izin untuk mengikuti Tugas Akhir ini.
2. Ibu Ariyana Damayanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
3. Bapak, ibu dan keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan bantuan spiritual maupun material.
4. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afizah, I., & Haq, A. (2022). Proses Pembuatan Fabric Manipulation dengan Teknik Tucking Menggunakan Kain Denim Pada Croptop. 206-219.
- Askari, M., Afriani, V., & Zakariyah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development. *ejournal*, 67.
- Cahyanti, A., & Rusmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran lebar Lipatan Terhadap hasil jadi Undulating tucks pada Rok suai Berbahan Denim. 4(3).
- Dr. H. Zuchri Abdussamas, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (S. M. Dr. Patta Rapanna, Ed.) CV. Syakir Media Press.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. (R. Aqli, Ed.) Literasi Nusantara.
- Handayani, P., & Ruhidawati, C. (2022). Peneerapan Manipulating Fabric dengan Tekhnik Tucking. *JURNAL TEKHNologi BUSANA DAN BOGA*, 10(2), 69.

- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. (D. E. Restiani, Ed.) Jawa Barat: CV Jejak.
- Kazlaceva, Z. (2015). Investigation of Pattern Making of Tuks. *Fakulty of Technics and Technologies*, 8.
- Poespo, S. (2013). *100 dress Seratus Kreasi Gaun Terusan*. (N. Lystiani, Ed.) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. A., & Indarti. (2020, October). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta Wanita dan Pria dengan Tema The Gray Hole. *Home Economics Journal*, 4(2), 6369.
- Rodhi, N. N. (2022). *Metodelogi Penelitian*. (R. R. Rerung, Ed.) CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Sa'adah, & Nur, R. (2020). *Metode Penelitian R & D (2 ed.)*. (A. R. Abdullah, Ed.) Malang: CV Literasi Nusantara.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (F. Maharani, Ed.) Yogyakarta: PT Kanisius.
- Siyoto, S., & Shadiq, A. (2015). *Dasar Metodelogi Penelitian*. (Ayup, Ed.) sleman: Literasi Media Publisher.
- Sofyan, E. (2022). *pengaruh rotasi audit tenura audit dan spesialisasi auditor (1 ed.)*. UNISMA PRESS.
- Subekti, U. H., & Naari, I. (2013). Perbedaan Jarak Jahitan Terhadap Hasil Jadi Undulating Tucks pada Shoulder Bag. *ejournal*, 02(01), 72.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (2 ed.)*. (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.) Jl. Gigerkalong Hilir NO. 84 Bandung: Alfabeta.
- Suliyanthini, D. (2021). *Ilmu Tekstil*. (Octiviena, Ed.) PT. RajaGrafindo Persada.
- Suliyantini, D. (2016). *ilmu tekstil*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sutikno, D. M. (2021). Penerbit Adab.
- Yuliati, N. A. (2007). Peningkatan Kreatifitas Seni dalam Desain Busana. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana FT Universitas Negri Yogyakarta*, 5, 178.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan (3 ed.)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. .